

BULLYING DAN KONDISI PSIKOSOSIAL SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 JEMBER

Amelia Dwi Prastiwi¹, Arifin Nur Budiono², Yurike Kinanthy Karamoy³

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: ameliadwiprastiwi09@gmail.com, budiononur05@gmail.com, yurikekinanthy14@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat menyebabkan gangguan psikologi korban dalam kehidupan bersosialnya. Peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember dan di peroleh hasil analisis nilai r_{xy} yang di daparkan adalah 0.7178. Angka ini lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,1809, dengan jumlah responden (N)=118. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive random Sampling sejumlah 118 sampel terdiri dari 5 kelas. Dengan memakai taraf signifikansi 0,05 dengan metode penelitian Angket, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil ini memberikan pengertian bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikososial siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember" di tolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_a yang berbunyi "Ada Pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikososial siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember" dapat di terima.

Kata Kunci : *Bullying*; Psikososial

ABSTRACT

Bullying that occurs in a school environment can cause psychological problems for victims in their social life. Researchers conducted research in class XI IPA SMA Negeri 3 Jember and the analysis results obtained r_{xy} value is 0.7178. This figure is greater than the r table at the 0.05 significance level, namely 0.1809, with the number of respondents (N) = 118. This study uses a quantitative approach with correlational research, using a purposive random sampling technique of 118 samples consisting of 5 classes. By using a significance level of 0.05 with the questionnaire research method, interviews and documentation, data analysis using the product moment correlation formula. These results provide an understanding that the null hypothesis (H_0) which reads "There is no effect of bullying on the psychosocial condition of class XI IPA students of SMA Negeri 3 Jember" is rejected. Meanwhile, the working hypothesis (H_a , which reads "There is an effect of bullying on the psychosocial condition of class XI IPA students of SMA Negeri 3 Jember" can be accepted.

Keywords: Bullying; Psychosocial

PENDAHULUAN

Psikologi sosial atau ilmu jiwa sosial merupakan salah satu disiplin keilmuan yang tergolong baru di masyarakat modern (Gerungan 2004:30). Individu yang menempuh pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di kategorikan kedalam masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang paling unik, penuh dinamika, sekaligus penuh tantangan dan harapan. Kaplan & Sadock membagi tahapan remaja menjadi 3 kategori, yakni: remaja awal, madya, dan akhir (Sadock, 2007). Pada masa remaja terjadi perubahan perkembangan psikososial yaitu berfungsinya seseorang di dalam lingkungan sosial, seperti melepaskan diri dari ketergantungan orangtua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA adalah kelompok usia remaja yang rentan mengalami masalah psikososial (Singgih, yulia. dan D., 2008). Aspek perkembangan yang terjadi dalam proses perkembangan psikososial adalah, Aspek diri, dimana aspek diri ini adalah bagaimana individu dapat mengorganisir diri dalam keadaan kesenjangan sosial dan membuat perbandingan-perbandingan diri sehingga dapat menempatkan diri pada situasi sosial yang ada. Selanjutnya adalah aspek interaksi sosial, adalah aspek interaksi sosial, dimana interaksi disini menimbulkan respon-respon terhadap individu untuk membangun jiwa sosial dan memelihara jiwa kesosialan di lingkungan masyarakat. Yang ke tiga adalah Aspek ketertarikan antar pribadi, yang lebih menekankan pada hubungan cinta, persahabatan dan bagaimana individu dapat mempertahankan dan memperdalam hubungan itu dalam segala situasi sosial. Keempat aspek prasangka dan deskriminasi,

dimana pada aspek ini setiap individu memiliki prasangka serta bertindak sesuai prasangkanya untuk melakukan tindakan deskriminasi terhadap individu lain, prasangka ini muncul berawal dari judgment yang terhadap individu atau kelompok sebelum melakukan interaksi secara mendalam. Yang terakhir adalah aspek perilaku prososial dan antisosial, dimana dua hal yang bertolak belakang ini adalah perilaku sosial yang sering kita jumpai. Individu yang prososial cenderung lebih terbuka terhadap lingkungan dan berbaur dengan segala bentuk kegiatan sosial yang ada, sedangkan individu yang anti sosial lebih menutup diri terhadap situasi sosial dan cenderung menarik diri dan acuh dengan segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar. Dimana dalam proses perkembangannya individu sangat terpengaruh akan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga menimbulkan feed back yang bisa di bilang cepat. *Bullying* termasuk salah satu keinginan menyakiti, kemudian di aktualisasikan dalam tindakan sehingga menimbulkan penderitaan pada individu atau kelompok. Kasus ini umumnya di lakukan secara langsung oleh seorang ataupun kelompok yang mendominasi secara fisik dan kekuatan, biasanya kejadian berulang kali dan ada perasaan bangga tersendiri bagi pelaku tindakan *bullying* (Astuti, 2008:3). Bukan tidak mungkin kekerasan (*Bullying*) yang di alami oleh anak-anak akan berdampak terhadap kesehatan mental dan akan menjadi trauma yang berkepanjangan. Salah satu efek negatif yang di alami anak-anak korban *bullying* di antaranya berkurangnya motivasi dan harga diri, masalah kesehatan mental, ketakutan yang berlebihan bahkan ada beberapa kasus yang berujung pada kematian (Bagong Suyanto, 2010:102). Jenis-jenis *bullying* ada empat,

yang pertama ada bullying Fisik, dimana bentuk bullying ini menyerang korban secara fisik. yang kedua ada bullying Verbal, dimana jenis bullying ini dianggap tidak berbahaya karena tidak nampak secara fisik namun jenis bullying ini lebih menyerang mental korban. Yang ketiga bullying cyber, tindakan bullying ini dilakukan dalam dunia maya atau virtual. Yang keempat atau yang terakhir ada bullying Relasional, bentuk bullying ini lebih kepada tindakan pelecehan terhadap korban secara sistematis seperti pengucilan atau penghindaran. Dari keempat jenis bullying di atas peneliti lebih berfokus kepada tindakan bullying secara verbal yang dialami siswa di lingkungan sekolahnya. Dari uraian di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *bullying* terhadap kondisi psikososial siswa di lingkungan sekolah. *Bullying* kepada anak yang terjadi di Indonesia bukanlah kasus baru di dunia pendidikan. *Bullying* verbal atau perundungan juga terjadi pada siswi berinisial SN (14thn) siswi SMPN 147 Ciracas, Jakarta Timur. Pihak kepolisian masih terus menggali adanya dugaan perundungan dalam kasus ini. Siswi berinisial SN ini lompat dari lantai 4 gedung sekolahnya pada Selasa (14/01) lalu di lirikan ke klinik terdekat namun akhirnya di rujuk ke rumah sakit Tugu Ibu, karena keterbatasan alat akhirnya korban di lirikan ke rumah sakit Kramat Jati. Dua hari di rawat akhirnya Kamis (16/01) SN meninggal dunia. Pihak sekolah membantah adanya dugaan perundungan yang terjadi di sekolah tersebut, namun atas keterangan kakak tua korban tentang sang adik pernah menjadi korban *Bullying* secara verbal seperti di keluarkan dari grup whatsapp sekolah dan teman-temannya mengabaikan dia. KPAI sangat menyayangkan karena sistem pendidikan di Indonesia tidak mempunyai sistem

pengaduan yang melindungi korban dan saksi perundungan. Padahal sistem tersebut wajib di bentuk sekolah sesuai peraturan menteri pendidikan nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan (Liputan6.com, 22 Januari 2020).

Dari hasil analisis peneliti pada saat melakukan kegiatan PPL (Magang 3) hal yang banyak terjadi namun tidak disadari siswa adalah ketika mereka melakukan tindakan *bullying* namun tidak mereka sadari dan pelaku *bullying* menganggap tindakannya adalah sebuah guyonan. Sehingga ketika korban menyatakan ketidaknyamanya, pelaku malah membalas dengan kalimat "terlalu bawa perasaan", bukannya menghentikan tindakannya pelaku biasanya malah menjadi-jadi melakukan tindakan *bullying*. Dari banyak kejadian yang peneliti temukan itulah membuat peneliti memilih melakukan penelitian dampak *bullying* yang terjadi kepada korban di lingkungan sekolah sehingga nantinya apabila ditemukan korban bullying di sekolah pihak yang bersangkutan dapat melakukan treatment penyembuhan bagi korban *bullying* dan melakukan kegiatan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Maka dari itu sangat penting sekali penelitian ini dilakukan untuk benar-benar mengetahui bagaimana kondisi siswa di lingkungan sekolahnya, kebanyakan siswa masih merasa malu dan takut untuk mendatangi ruangan konseling dengan berbagai alasan. Dengan adanya penelitian yang tejun ke tengah-tengah siswa dan melakukan pendataan secara rahasia siswa akan lebih terbuka dengan kondisinya di sekolah, akan lebih mudah juga guru konseling untuk melakukan tindakan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat pada sasaran.

METODE

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dengan tidak mempengaruhi variabel yang di maksud sehingga tidak ada manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Di dalam penelitian ini, *bullying* sebagai variabel bebas (X) sedangkan Kondisi psikososial siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember dengan jumlah 174 siswa, dari 5 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik Purposive Random Sampling, dari jumlah populasi di atas didapatkan 118 siswa yang menjadi sampel. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu; dokumentasi, angket dan wawancara. Data dalam penelitian ini di lakukan dengan analisis uji statistic menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Catatan :

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah hasil kali masing- masing skor x dan y

$\sum X$ = jumlah semua skor x

$\sum Y$ = jumlah semua skor y

N = banyaknya individu yang diselidiki

Kriteria penerimaan dan penolakan H_a serta H_o nya adalah

1) Jika r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak

2) Jika r hitung $<$ r tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data di peroleh dan menghasilkan melalui angket serta di olah menjadi angka melalui proses skoring, dan angka tersebut di sajikan dalam bentuk table (tabulasi) setelah itu angka di padukan dengan rumus statistic yaitu product moment. Dari data hasil angkat responden yang telah di sebarakan terhadap responden yaitu siswa kelas XI IPA. Dengan jumlah responden 118 siswa di dapatkan hasil angket responden pada variabel X (*bullying*) dengan jumlah pernyataan 22 item, terbagi dalam 10 pernyataan positif dan 12 pernyataan negative di dapatkan jumlah yaitu 6761. Dengan jumlah responden yang sama, hasil angket responden pada variabel Y (Psikososial) dengan jumlah 37 item pernyataan, terbagi dalam 18 pernyataan positif dan 19 pernyataan negative di dapatkan jumlah yaitu 11844. Bagian selanjutnya adalah mencari hasil X^2 dari setiap hasil item X pada setiap responden, di dapatkan hasil 392087. Sama hal dengan X^2 , hasil angket responden Y^2 adalah 1195816. Bagian terakhir adalah mencari hasil dari XY dengan cara mengkalikan hasil variabel X dan Y pada setiap hasil perhitungan angket setiap responden dan di dapatkan hasil 681392. Setelah pengumpulan data dalam proses penelitian, maka proses selanjutnya menganalisis data nilai dari masing-masing variabel dimana data yang akan di cari nilainya menggunakan rumus korelasi person product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{118(681392)(6761)(11844)}{\sqrt{\{118(392087) - (6761)^2\}\{118(1195816) - (11844)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{326972}{\sqrt{\{555145\}\{825952\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{326972}{455471}$$

$$= 0,7178$$

Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	r_{xy}	"r table" taraf signifikansi 0,05	Hasil	Tingkat Korelasi
1	Kerja	0,1809	0,7178	Diterima	Cukup

Sumber : Data diolah

Dari perhitungan di atas, menghasilkan nilai koefisien korelasi Product moment yang di sebut dengan r hitung sebesar : 0.7178 dengan r table N 118 adalah 0,1809, dan setelah di konsultasikan ternyata r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,1809 (pada signifikansi 0,05) dan 0,2363 (pada taraf signifikansi 0,01). Bisa di simpulkan berdasarkan hasil yang di peroleh, maka H_a yang berbunyi

"Ada Pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikososial siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember" dapat di terima. Dan hipotesis nihilnya (H_0), "Tidak ada Pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikososial siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember" di tolak. Sedangkan nilai r hitung = 0,7178 ketika dilihat pada tabel interpretasi untuk mengetahui pengaruh hasil dari analisis di bawah ini masuk pada kategori Cukup.

Gambar 2 Kategori Kriteria Koefisiensi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:276)

Jika dilihat dari karakteristiknya, korban bullying merupaka anak baru di lingkungan itu, anak yang mengalami trauma, anak yang memiliki prilaku aneh, anak miskin, anak kaya, berbeda suku dan ras, memiliki warna kulit yang berbeda dengan mayoritas,

ketidak cakapan mental dan kekurangan pada area tubuhnya (disabilitas). Tindakan *bullying* sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa di sekolah, dimana siswa memilih menjauh dari lingkup pertemanan sebayanya, enggan masuk

sekolah karena ketakutan akan di bully, bahkan yang terparah korban dapat mengalami depresi dan melakukan hal-hal negative seperti melukai dirinya sendiri. Tindakan *bullying* biasanya terjadi di lingkungan sekolah tanpa mengenal waktu, entah pada saat jam pelajaran maupun jam istirahat atau bahkan jam pulang sekolah. Terkadang bentuk *bullying* verbal jarang sekali di sadari pelaku dan juga korbanya. Faktor terjadinya bullying verbal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, faktor lingkungan teman sebaya, pola asuh permisif, dan adanya perilaku deskriminatif baik dari kalangan guru maupun siswa, kurangnya pengawasan dan bimbingan etika serta kedisiplinan. Kurangnya pemahaman dan edukasi di sekolah membuat siswa melakukan tindakan *bullying* tanpa merasa bahwa tindakan yang di lakukan telah mendiskriminasi temannya. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti *bullying* yang terjadi di lapangan adalah *bullying* verbal seperti : mengolok-olok, menyoraki, menghina secara fisik, memanggil nama teman dengan nama orang tua. *Bullying* terjadi tanpa di sadari oleh siswa itu sendiri, dengan alasan bercanda dan tanpa adanya edukasi secara mendalam tentang *bullying* verbal itu sendiri menyebabkan *bullying* verbal di anggap sangat lumrah terjadi. Meskipun melukai perasaan korban, pelaku *bullying* merasa tidak bersalah dan bahkan cenderung menyalahkan si korban karena terlalu perasa atau baper (bawa perasaan) apabila mempermasalahkan kalimat bercanda yang sebenarnya adalah tindakan *bullying* verbal. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat di lakukan adalah siswa harus paham tentang jenis-jenis *bullying* dan bentuk *bullying* yang ada di sekitarnya, dalam artian siswa harus lebih peka terhadap kondisi lingkungannya

sendiri. Saling mengingatkan teman untuk tidak lagi membully teman lainya mungkin langkah awal yang dapat di lakukan siswa agar tidak terjadi pembullying yang jauh lebih parah lagi. Maka dari itu pemberian pemahaman tentang *bullying* dan etika dalam bermasyarakat atau berkelompok harus di berikan kepada siswa sejak dini agar perilaku tersebut tidak lagi menjadi hal yang biasa atau lumrah terjadi, karena setiap individu siswa tidak sama dan memiliki karakternya masing-masing sehingga cara kita memberlakukan dan bersikap kepada setiap individunya berbeda. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat di lakukan adalah siswa harus paham tentang jenis-jenis *bullying* dan bentuk *bullying* yang ada di sekitarnya, dalam artian siswa harus lebih peka terhadap kondisi lingkungannya sendiri. Saling mengingatkan teman untuk tidak lagi membully teman lainya mungkin langkah awal yang dapat di lakukan siswa agar tidak terjadi pembullying yang jauh lebih parah lagi. Maka dari itu pemberian pemahaman tentang *bullying* dan etika dalam bermasyarakat atau berkelompok harus di berikan kepada siswa sejak dini agar perilaku tersebut tidak lagi menjadi hal yang biasa atau lumrah terjadi, karena setiap individu siswa tidak sama dan memiliki karakternya masing-masing sehingga cara kita memberlakukan dan bersikap kepada setiap individunya berbeda. Akibat *bullying* verbal korban akan mengalami gangguan psikologi, memiliki konsep diri yang negatif, menjadi penganiaya ketika dewasa, agresif, stres, depresi, membenci lingkungan sosial, merasa rendah diri, gangguan emosional dan yang paling parah korban akan mudah terjerumus pada penggunaan obat-obatan terlarang dan tindakan kriminal lainnya. Dampak dari tindakan *bullying* terhadap lingkungan

sekolahnya akan berpengaruh terhadap kehidupan korban ketika bersekolah, korban akan menyendiri, menjauhi lingkungan pertemanan karena merasa tidak aman bahkan korban bullying akan enggan masuk sekolah karena menganggap sekolah bukan tempat yang aman dan menyenangkan

Tindakan *bullying* yang dialami siswa berdampak pada kondisi psikososial siswa di lingkungan sekolah yang mungkin dapat berdampak fatal terhadap kehidupan sosial siswa di sekolah. Dalam proses penelitian kali ini peneliti menyebarkan angket melalui link <https://bit.ly/angketpenelitianXIipaSMA3Jember> yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan jumlah pernyataan sebanyak 59 butir, 22 untuk pernyataan variabel X dan 37 untuk pernyataan variabel Y. Dari jumlah keseluruhan populasi penelitian yaitu 174 peneliti mengambil sampel 118 sesuai dengan pedoman tabel kerejcie Morgan. Dimana dalam google form tersebut siswa diberi 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS

SIMPULAN

Bullying yang terjadi di lapangan sebagian besar didasari oleh ketidakpahaman siswa terhadap bentuk *bullying*, kebanyakan siswa beranggapan *bullying* sebagai perundungan yang dilakukan secara fisik yang melukai korbannya. Sedangkan saat ini bentuk *bullying* sangat banyak sekali mulai dari fisik, verbal, cyber dan relasional yang sangat berbahaya sekali bagi kesehatan mental mereka dan kehidupan sosial mereka selama di sekolah. Selain mengganggu kesehatan mental korban *bullying* juga dapat mempengaruhi korban dalam kehidupan bersosialnya baik di sekolah bahkan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di

(Sangat Tidak Sesuai). Siswa diimbau untuk mengisi salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang terjadi selama ini tanpa paksaan atau intimidasi siapapun. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang seharusnya peneliti lakukan dengan menyebar angket secara hardcopy terkendala karena di liburkannya sekolah dalam batas waktu yang tidak bias ditentukan serta peneliti melakukan wawancara dengan para siswa yang menjadi sampel penelitian melalui Whatsapp via Voicenote dikarenakan terkendala oleh keadaan yang sedang genting dimana Indonesia sedang dilanda wabah Covid 19 yang telah menelan banyak korban. Demi menjaga keselamatan bersama dan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 peneliti melakukan penelitian via online seperti yang telah dipaparkan di atas. Hasil angket yang telah diisi siswa melalui google form telah peneliti sajikan dalam data angket responden pada bagian lampiran beserta hasil wawancara dan hasil-hasil data penunjang dalam proses penelitian.

SMA Negeri 3 Jember tentang Pengaruh *bullying* terhadap kondisi psikososial siswa kelas XI IPA didapatkan hasil bahwa ada pengaruh tindakan *bullying* terhadap kondisi psikososial siswa di SMA Negeri 3 Jember yang cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah. Hal yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menekan perilaku *bullying* verbal yang dilumrahkan oleh lingkungan sekolah adalah saling mengingatkan satu dengan yang lainnya antar sesama teman. Jika memang sudah terlanjur ada perilaku *bullying* yang diterima korban, teman yang lainnya hendaknya memberi motivasi agar korban tidak merasa terasingkan dari lingkungan sekolahnya. Jika siswa telah mampu saling

mengingatkan dan menguatkan satu dengan yang lainya giliran guru bimbingan konseling yang mulai meninjau kembali bagaimana keseharian siswa di sekolah sehingga guru bimbingan konseling dapat menentukan bentuk penanganan dan solusi yang tepat untuk tindakan bullying tersebut. Selain siswa dan guru bimbingan dan konseling seluruh pihak sekolahpun harus ikut serta dalam penangan permasalahan ini, bekerjasama untuk mengurangi tindakan bullying yang ada di sekolah. Yang terakhir bagi peneliti selanjutnya dapat memilih titik fokus pada pembangunan kesadaran kepada siswa yang melakukan tindakan bullying atau pemberian treatment penyembuhan terhadap korban bullying, sehingga pengembangan penelitian pada variabel psikososial aggap perlu karena hasil yang di dapat adanya indikasi banyaknya korban bullying yang masih belum mendapatkan penanganan yang tepat dari pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *"Psikologi sosial, Cetakan ke-3/Edisi Revisi"*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ani, Sri Dewi & Nurhayati, Tati. 2019. *"Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Prilaku Siswa"*. Jurnal Edueksos Vol. VIII, No 2, Desember 2019
- Astuti, Retno, Ponny. 2008. *"3 Cara Meredam Bullying"*. Jakarta. PT Gramedia Widasarana Indonesia.
- Arikunto. 2006. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *"Psikologi Perkembangan"*. Jakarta. Erlangga.
- Bagong, Suyanto. 2010. *"Masalah Sosial Anak"*. Jakarta. Kencana Prenanda Media Group.
- Ahmad Baliyo, Ahmad. 2011. *"Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak"*. Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya Vol. IV No. 1. Yogyakarta.
- Chaniago, Ronald. 2020. *"Kepsek bantah Siswi SMP 147 Cibubur Bunuh Dir karena Perundungan di Sekolah"*. Liputan6.com. 22 Januari 2020.
- Chaplin, J.P. 2006. *"Kamus Lengkap Psikologi (di terjemahkan oleh Kartini Kartono)"*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Coloroso, Barbara. 2007. *"The Bully, The Bullied, And The Bystander: From Preschool To High School-How Present And Teacher Can Help Break The Cycle Of Violence"*. Tersedia di <https://books.google.co.id/books.id>. How+Present+and+Teacher+Can+Help+Break+the+Cycle+of+Violence. Di akses tanggal 5 Januari 2019.
- Fraenkel, J., Wallen, N. 2008. *"How to Design and Evaluate Research in Education"*. New York. McGrawHill Higher Education.
- Fitriah, Elis Anisa. 2014. *"Psikologi Sosial Terapan"*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, DR. W.A. 2004. *"Psikologi Sosial"*. Bandung. PT Refika Aditama.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *"Psikologi Perkembangan"*. Jakarta. Erlangga.
- Bagong, Suyanto. 2010. *"Masalah Sosial Anak"*. Jakarta. Kencana Prenanda Media Group.
- Ahmad Baliyo, Ahmad. 2011. *"Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak"*. Jurnal Fakultas

- Psikologi dan Ilmu sosial Budaya Vol. IV No. 1. Yogyakarta.
- Chaniago, Ronald. 2020. "Kepsek bantah Siswi SMP 147 Cibubur Bunuh Dir karena Perundungan di Sekolah". Liputan6.com. 22 Januari 2020.
- Chaplin, J.P. 2006. "Kamus Lengkap Psikologi (di terjemahkan oleh Kartini Kartono)". Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Coloroso, Barbara. 2007. "The Bully, The Bullied, And The Bystander: From Preschool To High School-How Present And Teacher Can Help Break The Cycle Of Violence". Tersedia di <https://books.google.co.id/books.id>. How+Present+and+Teacher+Can+Help+Break+the+Cycle+of+Violence. Di akses tanggal 5 Januari 2019.
- Fraenkel, J., Wallen, N. 2008. "How to Design and Evaluate Research in Education". New York. McGrawHill Higher Education.
- Fitriah, Elis Anisa. 2014. "Psikologi Sosial Terapan". Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, DR. W.A. 2004. "Psikologi Sosial". Bandung. PT Refika Aditama.
- Gunarsa & Yulia. 2008. "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja". Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Hamiyati. 2009. " Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya Terhadap Intensitas Perundungan (Bullying) Yang Terjadi Pada Anak Sekolah Dasar". Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Vol. 05 No.02. Universitas Negeri Jakarta
- Huraerah, Abu. 2012. "Kekerasan Terhadap Anak". Bandung. Nuansa Cendekia.
- Jenny Marcer & Debbie Clayton. 2012. "Psikologi Sosial". Jakarta. Erlangga.
- Kusuma, Monicka Putri. 2014. "Prilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegen 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Krahe, Barbara. 2005. "Perilaku Agresif". Pustaka Belajar.
- Maria Flora. 2019. "Kasus Pengeroyokan Audrey, dari kronologi hingga petisi". Liputan 6.com, 10 April 2019.
- Nasution, Hairani Irma Suryani dan Wildan Fasim Hasibuan. 2015. "Penyebab Verbal Bullying di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam". Jurnal KOPASTA. Vol: 2 No:111-115.
- Olweus, Dan. 1993. "Bullying at School: What We Know and What We Can Do". Massachussetts. Blackwell Publishing.
- Ricca Novalia. 2016. "Dampak Bullying terhadap Kondisi Psikososial anak di Perkampungan Sosial Pingit". Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga. Yogyakarta
- Sadock, B. 2007. "Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Science/Clinical. 10th. USA. Lippincott William & Wilkins.
- Sejiwa. 2008. " Bullying mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak". Jakarta. Grasindo.
- Setiawati, S. 2008. "Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan". Jakarta. Trans Info Media.
- Shidiqi, Suprapti. 2013. "Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindasan (The Bully)". Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.2 No.2, Agustus 2013.

- Sulianta, Feri .2005. "*Cyber Bullying – Perilaku Dunia Maya Yang Merambah Dunia Maya*". Jurnal Media Informatika Vol.4 No. 3. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI. Bandung
- Trevi & Respati, W. S. 2010. "*Sikap Siswa Terhadap Bullying*". Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Walgito, Bimo. 2003. "Pengantar Psikologi Umum". Yogyakarta. Andi
- Yuliani, Mita. 2017. "*Dampak Prilaku Bullying Pada 2 Siswa Di Smp Pengudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*". Skripsi Bimbingan dan Konseling